

**Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang
Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan
Hulu.**

*Knowledge of women of childbearing age before and after giving counseling about breast
self-examination in Suka Maju Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency.*

EKA YULI HANDAYANI* HENY SEPDUWIANA ROMY WAHYUNY*****

***Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian**

ABSTRAK

Di Indonesia berdasarkan data global Burden of Cancer (Globocan), kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26 per 100.000) di ikuti kanker rahim (16 per 100.000). data sistem rumah sakit (SIRS) 2007 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 21.69 % lebih tinggi dari kanker leher rahim yang angkanya 17%.

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini digunakan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 ke atas. Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat di sembuhkan dengan spontan. Setiap 11 menit ada 1 orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan SADARI. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *One group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di Desa Suka Maju pada bulan juli 2017. Sampel penelitian ini berjumlah 75 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji analisis t- test.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Payudara, Sadari

ABSTRACT

In Indonesia based on global data on the Burden of Cancer (Globocan), breast cancer is the most cancer in women (26 per 100,000) followed by uterine cancer (16 per 100,000). Hospital system data (SIRS) 2007 showed that the incidence of breast cancer reached 21.69% higher than cervical cancer, which was 17%.

Be aware that breast self-examination aims to determine whether there is cancer in a woman's breast. This examination is used by using a mirror and carried out by women aged 20 and above. Breast cancer is a malignant neoplasm that has a very broad spectrum and complex. Almost no cancer can be cured spontaneously. Every 11 minutes there is one world population who dies of cancer, every 3 minutes there is one new cancer sufferer.

This study aims to determine the relationship of counseling to the knowledge of women of childbearing age about BSE examination. The research method used is quantitative with One group pretest posttest approach. The study was conducted in Suka Maju Village in July 2017.

The samples of this study were 75 people. Data collection in this study uses primary data, namely using questionnaires. Data were analyzed using t-test analysis.

Key Word: Knowledge, Breast Cancer, Self-examination

PENDAHULUAN

Kanker Payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat di sembuhkan dengan spontan. Setiap 11 menit ada 1 orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru.

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering di takuti. Data statistik menunjukkan bahwa wanita di seluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologois lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (Olfah,yustiana.2013).

Data WHO tahun 2012 menyebutkan 12% kematian wanita disebabkan oleh kanker. Diperkirakan setiap tahun 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker, dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Survey terakhir di dunia menunjukkan bahwa setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Sedangkan di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus kanker payudara ditemukan. Kurang lebih 372.000 wanita meninggal karena penyakit kanker payudara (Murtiningsi,2012).

Di indonesia berdasarkan data global Burden of Cancer (Globocan), kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26 per 100.000) di ikuti kanker rahim (16 per 100.000). data sistem rumah sakit (SIRS) 2007 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 21,69% lebih tinggi

dari kanker leher rahim yang angkanya 17% (Susilowati,2013).

Angka kejadian kasus kanker payudara di Jawa Tengah adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 1.205 kasus (33,53%) dibanding dengan jumlah keseluruhan Ca Mammae di kabupaten/kota lain di Jawa Tengah. Apabila dibandingkan dengan jumlah PTM tertentu lain di Kota Semarang, adalah sebesar 0,96%. Sedangkan kasus tertinggi kedua adalah Kota Magelang yaitu sebesar 292 kasus (8,12%) dan apabila dibanding dengan jumlah PTM tertentu lain di Kota Magelang adalah sebesar 1,68%. Untuk kasus Ca Mammae ini yang paling sedikit adalah di Wonogiri sebesar 1 kasus (0,02%). Sedangkan Rata-rata kasus di Jawa Tengah dalam setahun adalah 120,65 kasus (Murtiningsi,2012). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau angka kejadian kasus kanker payudara di provinsi Riau sebesar 100 kasus, dan di Kabupaten Rokan Hulu sebesar (19 orang). (Diskes Provinsi Riau,2014).

Insiden kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, akan tetapi usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara (yayasan kanker indonesia,2008). Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian.

Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Melda S,2008). Faktanya, lebih banyak kanker payudara stadium dini dapat dideteksi dengan cara SADARI.

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun keatas. SADARI atau periksa payudara sendiri dengan rutin merabanya merupakan langkah penting untuk deteksi dini kanker payudara. Kebiasaan ini menjadi kebiasaan karena mudah, murah, cepat, dan efektif untuk semakin mengenal dan menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap SADARI adalah penyuluhan, iklan, media cetak, koran. (olfah, yustiana, 2013).

Berdasarkan data yang ada di Desa Suka Maju di dapatkan 2 orang Wanita Usia Subur melakukan operasi kecil pada bagian payudara yang disebabkan adanya keluhan bahwa terdapat benjolan dan

terasa nyeri pada saat mengangkat tangannya, dari hasil wawancara yang dilakukan 2 orang wanita tersebut tidak tahu tentang cara melakukan SADARI, dimana SADARI penting dilakukan untuk deteksi dini terhadap kanker payudara dan di Desa Suka Maju belum pernah dilakukan penyuluhan tentang SADARI.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *One group*

pretest posttes. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen. Untuk melihat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI di Desa Suka Maju. Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Maju dengan waktu penelitian yaitu pada tanggal Desember 2017. Populasi pada penelitian ini yaitu semua Wanita Usia Subur di Desa Suka Maju yaitu sebanyak 300 orang. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 75 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan random sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Rata-rata Responden Menurut Umur Pada Wanita Usia Subur di Desa Suka Maju

	Mean	SD	SE	MIN-MAX
Umur	29.52	7.2	0.8	20-45

Rata-rata umur responden adalah 29,52 dengan standar deviasi 7,2 dan standar eror 0,8 dan umur terendah 20 tahun sedangkan umur tertinggi 45 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Wanita Usia Subur di Desa Suka Maju

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD,SMP	46	61.3
SMA	20	26.7
PERGURUAN TINGGI	9	12.0
TOTAL	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pendidikan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker payudara, yang berpendidikan SD, SMP sebanyak 46 responden (61.3%), berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (26.7%), dan pendidikan PT sebanyak 9 responden (12.0 %).

**Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum (*Pretest*)
Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Maju**

Pengetahuan 1	Frekuensi	Persentase
BAIK	43	57.3
CUKUP	29	38.7
KURANG	3	4.0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara, yang berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (57.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (38.7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4.0 %).

**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Setelah (*post test*) Dilakukan Penyuluhan di
Desa Suka Maju**

Pengetahuan 2	Frekuensi	Persentase
BAIK	66	88
CUKUP	5	6.7
KURANG	4	5.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sesudah diberikan penyuluhan tentang tentang deteksi dini kanker payudara, yang berpengetahuan baik sebanyak 66 responden (88%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (6.7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5.3%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak pada kategori baik yaitu 66 responden (88%).

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan wanita usia subur Sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Maju

Variabel	Mean	SD	SE	P value
Pengetahuan 1	1.4	0.577	0.067	0.0001
Pengetahuan 2	1.17	0.503	0.057	

Rata-rata pengetahuan *pre-test* adalah 1.4 dengan standar deviasi 0.5, dan standar eror 0.06. Sedangkan rata-rata pengetahuan *post test* adalah 1.8 dengan standar deviasi 0.4, dan standar eror 0.05. Jadi hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0.0001$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pre test* dan pengetahuan *post test*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kepada 75 responden sebelum di lakukan penyuluhan di dapatkan hasil bahwa 43 orang (57.3 %) responden berpengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan di dapatkan 66 orang (88%) berpengetahuan baik maka terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 17%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI.

Penyuluhan tentang praktik SADARI pada WUS di Desa Suka Maju dilakukan pada hari jum'at tanggal 7 juli 2017 pukul 15.00 WIB setelah para WUS selesai melakukan rutinitas perwiritan, penyuluhan dilaksanakan di rumah kediaman salah satu anggota perwiritan. Penyuluhan ini disampaikan dengan metode ceramah memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh responden,

penyampaian materi penyuluhan menggunakan materi yang dibagikan pada peserta penyuluhan menyertakan gambar-gambar agar mudah dimengerti oleh responden serta memutar video tentang cara melakukan SADARI untuk memudahkan responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada 75 responden didapat nilai mean 0.2 dengan standart deviasi 0.7 dan nilai $p=0.001$. sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh dari penyuluhan yang dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan WUS terhadap SADARI.

Tingkat pendidikan responden SD,SMP, sebanyak 46 responden (61.3%), berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (26.7%), dan PT sebanyak 9 responden (12.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Umiyati tahun 2014, tentang perbedaan pengetahuan SADARI dan sikap terhadap praktik SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan. Di dapatkan hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang SADARI telah disajikan dengan menggunakan uji wilcoxon, kemudian diperoleh nilai mean rank -5.517 dan nilai $p=0.000$. Disimpulkan dari hasil tersebut, maka ada perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan tentang praktik SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut Wawan (2015), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, faktor lingkungan dan umur. Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, bertambahnya umur akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang di dapatkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Umur juga dapat berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam pengambilan keputusan, contohnya sesuai dengan penelitian ini rata-rata umur responden 29.52 (30 tahun) jadi responden telah cukup banyak mendapatkan informasi tentang SADARI.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti

tahun 2013, Hasil uji statistik terdapat nilai $p=0.000$ ($< 0,005$) makaterlihat ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang SADARI karena penyuluhan merupakan salah satu sumber informasi. Dimana tingkat penyuluhan menunjukkan kolerasi positif dengan melakukan penyuluhan maka dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Suka Maju dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI adalah 43 responden (57.3%) berpengetahuan baik.
2. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sesudah dilakukan penyuluhan tentang SADARI adalah 66 responden (88%) berpengetahuan baik.
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ (<0.05) artinya ada perbedaan pengetahuan

sebelum penyuluhan *pre test dan post test* sebanyak 12%.

SARAN

4. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian agar dapat terus menambah bahan referensi tentang pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI.
5. Bagi Wanita Usia Subur yang berada di Desa Suka Maju untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang wanita usia subur baik melalui media cetak, media elektronik, penyuluhan maupun sumber lain.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan peneliti ini dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekanita, pipit. (2013). *Jurnal ilmiah kebidanan*, vol.4 No.1
- Handayani, Sri dan Sudarmiati, Sari. (2012). Pengetahuan RemajaPutriTentangMelakukanSa dari(online), vol. 1 No. 1(<http://ejournal.S1.Undip.ac.id/index.php/jnursing>)
- Hidayat. (2007). *Metode pengambilan data dan tekhnis analisisdata*. Jogjakarta: Salemba Medika.

- Murtiningsi.(2012). *Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan SADARI*. <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/download/37/25>
- Nugroho,Taufan. (2014). *Asi dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Olfah,Yustiana,dkk. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pamungkas,Zavira.(2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru
- Saepudin, Malik.(2011).*Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM.
- Saryono, dan Anggraeni, M, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Setiawan, A dan Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV,S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sibagariang,Eliya,E,dkk.(2013). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Suparyanto.(2011). *Wanita Usia Subur(WUS)*.
- Susilowati.(2013). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur(WUS) Tentang*

- Deteksi Dini Kanker Payudara
Di Dusun Macan Mati
Kecamatan Gesi Kabupaten
Seragen Tahun 2013.* Jawa Timur.
11 Maret 2013.
- Wawan,A dan M,Dewi. (2015). *Teori
dan Pengukuran*
- Pengetahuan,Sikap,dan Perilaku
Manusia.* Yogyakarta: Nuha
Medika.
- Yanti. (2015). *Buku Ajar Kesehatan
Reproduksi.* Jakarta: Pustaka
Rihama.